

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM DI DESA
BALONG DAN BERJO KECAMATAN JENAWI**

**Muhammad Wafi Hilman Luthfil Hadi,^{1*} Jafar Ihza Yuska Azzacky,² Ramadhani
Nur Hikmah,³ Arif Nasiruddin,⁴ Jermenda Ridwan Kurniaji,⁵ Muhammad
Farhan,⁶ Rizqianto Hermawan,⁷ Muhammad Wildan Shohib⁸**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹o100240002@student.ums.ac.id, ²o100240004@student.ums.ac.id,
³o100240005@student.ums.ac.id, ⁴o100240016@student.ums.ac.id,
⁵o100240018@student.ums.ac.id, ⁶o100240019@student.ums.ac.id,
⁷o100240021@student.ums.ac.id, ⁸mws543@ums.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin” di Desa Balong dan Berjo, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Tujuan utama program ini adalah memperkuat pengamalan agama Islam melalui pendekatan spiritual, edukatif, dan sosial berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis digunakan untuk memahami makna yang dibangun dalam interaksi sosial masyarakat lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. PKM ini mencakup enam program inti: Kajian Ahad Pagi, *Rumah Mu*, TPA ibu-ibu setelah shalat Isya, Imam dan kultum setelah shalat Magrib, serta pembagian sembako. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara signifikan memperkuat pengamalan agama masyarakat setempat. Program seperti kultum bakda Magrib dan keterlibatan pemuda sebagai imam mendorong penguatan karakter Islami, membentuk masjid sebagai pusat spiritual dan sosial, serta membumikan nilai rahmatan lil ‘alamin. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran beragama, tetapi juga menghidupkan kembali fungsi historis masjid dalam kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menunjukkan efektivitas pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam penguatan pendidikan agama Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan. Kegiatan ini memperlihatkan peran penting internalisasi nilai sebagai fondasi pembangunan karakter dan spiritualitas umat.

Kata Kunci: *internalisasi, kemuhammadiyahan, pengamalan agama islam*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disingkat dengan AIK dalam arti luas adalah keseluruhan ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawiyah yang bersumber Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad sebagaimana dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya. Muhammadiyah melaksanakan reformasi pendidikan melalui tiga hal. Diantaranya, Muhammadiyah sekaligus mengajarkan agama dan ciri-ciri pokoknya di sisi lain memperbarui metode belajar dari model klasik-modern, ketiga, inovasi kelembagaan yaitu integrasi antara sistem Presiden dan sekolah. Inovasi tersebut tentunya akan terus berlangsung secara fleksibel waktu berubah dengan cepat.

Kabupaten Karanganyar, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik. Terletak di wilayah pedalaman dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan, wilayah ini sering kali dihadapkan pada tantangan dalam pengembangan pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. Meskipun mayoritas penduduk Kabupaten Karanganyar adalah golongan masyarakat ekonomi ke bawah, namun terdapat komunitas Muslim yang memerlukan akses terhadap Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam di Desa Balong dan Berjo memiliki tantangan tersendiri, sekolah dan madrasah di daerah pelosok sering kali mengalami kekurangan infrastruktur dasar, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga, kurangnya buku dan materi pembelajaran yang memadai juga menjadi hambatan. Terbatasnya jumlah guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam dan keterampilan yang sesuai mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah di wilayah ini dan Kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah sering kali tidak mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat Muslim di Desa Balong dan Berjo, mengakibatkan kurangnya relevansi dan daya tarik bagi siswa. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat akan menghadirkan sekolah non-formal dengan mengusung tema "*Rumah MU*" yang berfokus pada peningkatan akses dan kualitas Pendidikan Agama Islam di Karanganyar menjadi suatu kebutuhan mendesak di tingkat bawah.

Pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Melalui program-program yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat, berbagai

upaya bisa dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan Agama Islam di daerah ini. Proposal pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam di daerah pelosok Karanganyar akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi kesenjangan Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah, proposal ini akan menghasilkan program-program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan agama Islam milik persyarikatan Muhammadiyah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang berfokus pada pemahaman makna yang dibangun melalui interaksi sosial antara individu. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam, dengan memperhatikan pandangan, pengalaman, dan perspektif partisipan mengenai internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam meningkatkan pengamalan agama Islam di Desa Balong dan Berjo. Dalam paradigma konstruktivis, peneliti melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui interaksi, dan fokus utama penelitian adalah pada pemaknaan subjektif yang ada dalam konteks masyarakat setempat (Creswell, 2013; Lincoln & Guba, 1985).

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi langsung dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan sehari-hari (Patton, 2002). Observasi digunakan untuk memahami perilaku, rutinitas, dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Desa Balong dan Berjo, terkait dengan penerapan ajaran-ajaran Islam dan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pengamalan agama (Spradley, 1980). Sementara itu, dokumentasi mengumpulkan data tambahan berupa dokumen, arsip, dan materi tertulis yang relevan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di desa tersebut (Moleong, 2017).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data untuk menggambarkan bagaimana internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan memengaruhi pengamalan agama Islam di Desa Balong dan Berjo (Miles & Huberman,

1994). Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kecocokan antara interpretasi peneliti dan perspektif informan (Denzin, 1978).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin” diselenggarakan di Desa Balong dan Berjo, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini berlangsung selama tiga pekan berturut-turut, yaitu dari tanggal 24 Mei hingga 15 Juni 2025. Tim pelaksana terdiri atas mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan dukungan tokoh masyarakat, pimpinan ranting Muhammadiyah setempat, serta masyarakat umum sebagai peserta aktif.

PKM ini terdiri atas enam program utama, yakni: (1) Kajian Ahad Pagi, (2) Rumah Muhammadiyah, (3) TPA Ibu-ibu, (4) Imam dan Kultum Bakda Magrib, dan (5) Pembagian Sembako. Seluruh program diselenggarakan dalam suasana edukatif, partisipatif, serta berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial Islam.

2. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan Jadwal

a. Pekan Pertama

• Sabtu, 24 Mei 2025

Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi PKM pada pukul 16.30 WIB. Kegiatan pembukaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh jamaah masjid Bazis dan beberapa pimpinan PCM PCA Desa Balong dan Berjo, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Mahasiswa memperkenalkan diri serta program apa saja yang akan dilakukan selama masa pengabdian. Program pertama dilaksanakan dengan Imam shalat Maghrib oleh saudara Wafi dan kultum oleh saudara Rizqi di Masjid Bazis. Kultum tersebut mengangkat tema pentingnya membumikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta peran keluarga sebagai madrasah pertama.

• Ahad, 25 Mei 2025

Dilaksanakan Kajian Ahad Pagi pertama pukul 08.00–09.00 WIB dengan pemateri oleh mahasiswa magister pendidikan agama islam Ustaz Arif Nasiruddin. Jamaah kajian yang hadir sangat antusias dalam mengikuti pengajian ahad pagi di Masjid Bazis. Isi dari kajian materi ini sesuai dengan

tema yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini, di harapkan masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan mereka tentang khazanah keislaman.

b. Pekan Kedua

• **Sabtu, 31 Mei 2025**

Setelah pelaksanaan shalat Maghrib berjamaah yang dipimpin oleh Saudara Wafi sebagai imam, kegiatan dilanjutkan dengan kultum setelah Magrib oleh saudara Farhan. Dalam kultum ini, disampaikan refleksi tentang akhlak Rasulullah saw dalam kehidupan remaja dan pentingnya literasi keagamaan sejak dini. Malam hari nya, kembali dilaksanakan *Rumah Muhammadiyah* yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan *Rumah Muhammadiyah* ini berfokus pada proses membaca al-quran, jamaah di bagi menjadi beberapa kelompok.

• **Ahad, 1 Juni 2025**

Kajian Ahad Pagi kedua disampaikan oleh Ustaz Rizqianto Hermawan pada pukul 08.00-09.00 WIB. Materi kajian menekankan pentingnya peran pemuda dan gerakan Muhammadiyah dalam membangun masyarakat Islami yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Jamaah sangat antusias dalam menghadiri dan mendengarkan isi kajian tersebut.

c. Pekan Ketiga

• **Sabtu, 14 Juni 2025**

Setelah pelaksanaan shalat Maghrib berjamaah yang dipimpin oleh Saudara Wafi sebagai imam, kegiatan dilanjutkan dengan kultum setelah Magrib oleh saudara Ihza. Dalam kultum ini, disampaikan refleksi tentang bagaimana menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah dan Rasulnya. Malam hari nya, kembali dilaksanakan *Rumah Muhammadiyah* yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan *Rumah Muhammadiyah* ini berfokus pada proses membaca al-quran, jamaah di bagi menjadi beberapa kelompok.

• **Ahad, 15 Juni 2025**

Kajian Ahad pagi sekaligus penutupan program pengabdian masyarakat di Desa Balong dan Berjo, Kecamatan Jenawi dilaksanakan pukul 08.00–09.00 WIB dengan pemateri dari pimpinan PCM Jenawi. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian sembako sebanyak dua puluh paket kepada masyarakat yang kurang mampu sebagai simbol kepedulian sosial dan pengamalan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Program pengabdian kepada masyarakat ini resmi selesai

dan diharapkan mampu memberikan makna kepada masyarakat Desa Balong dan Berjo dan dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil alamin*.

3. Pembahasan

Penambahan program Imam dan Kultum bakda Magrib memberikan penguatan signifikan terhadap aspek spiritual dan intelektual dalam kegiatan PKM ini. Setiap sesi kultum menjadi ruang refleksi bersama masyarakat setelah melaksanakan ibadah berjamaah. Kegiatan ini turut menjadi media kaderisasi, karena mahasiswa secara langsung dilibatkan dalam praktik keagamaan dan penyampaian dakwah yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran transformatif dari Jack Mezirow yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat mengubah kerangka berpikir individu menjadi lebih reflektif dan terbuka terhadap makna baru dalam kehidupan sosial dan spiritual (Mezirow, 1997).

Lebih lanjut, pendekatan ini juga mencerminkan prinsip *learning by doing* sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey: “*Give the pupils something to do, not something to learn; and the doing is of such a nature as to demand thinking; learning naturally results.*” Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga aktor pembelajaran yang aktif dan kritis dalam proses dakwah.

Pemberdayaan peran pemuda sebagai imam dan penceramah menunjukkan pendekatan pedagogis yang menekankan pada *learning by doing*, yang sejalan dengan konsep pembelajaran transformatif dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, kegiatan ini membiasakan masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas spiritual dan sosial, sebagaimana visi Muhammadiyah dalam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani yang menjelaskan bahwa pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, hingga pemerintahan. Maka, revitalisasi peran masjid dalam kegiatan ini merupakan upaya menghidupkan kembali fungsi historis masjid dalam konteks kekinian.

Kultum-kultum yang disampaikan mencerminkan topik yang variatif namun mendalam, antara lain:

- **Nilai-nilai ibadah dalam keluarga**

Kultum bakda Magrib yang membahas nilai-nilai ibadah dalam kehidupan keluarga menunjukkan urgensi menjadikan rumah tangga sebagai madrasah pertama. Hal ini sejalan dengan pandangan **Imam Al-Ghazali** dalam *Ihya Ulumuddin* yang menyatakan bahwa: *“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang berharga, yang dapat diukir dengan kebaikan atau kejahatan tergantung orang tua dan lingkungannya.”* Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam internalisasi nilai-nilai ibadah merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter Islami.

- **Akhlaq pemuda Muslim**

Pada sesi kultum dan TPA anak-anak berbasis teknologi yang membahas akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan remaja, ditekankan pentingnya literasi keagamaan sejak dini. Hal ini beririsan dengan pemikiran **Ibnu Khaldun** dalam *Muqaddimah*, yang menyatakan bahwa: *“Pemuda adalah pilar masa depan peradaban. Akhlak mereka hari ini adalah gambaran kemajuan suatu bangsa esok hari.”* Maka, penguatan karakter pemuda berbasis keteladanan Rasul merupakan investasi spiritual jangka panjang.

Selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (HR. Ahmad), kegiatan ini mengarahkan remaja untuk meneladani akhlak Nabi sebagai dasar pembentukan jati diri Muslim yang beradab.

- **Teladan sahabat Nabi dalam konteks kekinian**

Kehadiran kultum sebagai bagian integral kegiatan PKM memberikan tambahan dimensi ruhiyah dan penguatan karakter Islami yang berbasis keteladanan dan pembiasaan.

4. Relevansi dengan Nilai *Rahmatan lil ‘Alamin*

Program PKM ini sangat relevan dengan nilai rahmatan lil ‘alamin yang menjadi inti dari ajaran Islam. Seluruh kegiatan tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membumikan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan kebersamaan dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan. Pendekatan yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif yang diusung dalam kegiatan ini mencerminkan semangat Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang progresif, humanis, dan responsif terhadap dinamika masyarakat. Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Anbiya: 107: *“Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.”*

Penafsiran ayat ini ditegaskan oleh **Buya Hamka** dalam *Tafsir Al-Azhar*, bahwa: “*Rahmat Islam itu meliputi semua makhluk. Ia mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan keadilan dalam hidup bermasyarakat.*” Maka, implementasi nilai rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan seperti pembagian sembako, *fun games*, dan edukasi keislaman merupakan wujud Islam yang membumi dan membawa manfaat sosial.

Program Imam dan Kultum bakda Magrib secara khusus mencerminkan implementasi nyata nilai rahmatan lil ‘alamin, karena tidak hanya menyentuh aspek ibadah personal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, membangun tradisi belajar-mengajar di masjid, serta menanamkan semangat kepemimpinan keagamaan sejak dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung tujuan utama PKM dalam membentuk masyarakat yang memiliki kecakapan spiritual, sosial, dan intelektual secara seimbang. Hal ini sejalan dengan karakteristik dakwah Muhammadiyah yang bersifat inklusif, dinamis, dan berbasis kebutuhan umat.

Kesimpulan

PKM ini terdiri atas lima program utama, yakni: (1) Kajian Ahad Pagi, (2) Rumah Muhammadiyah, (3) TPA Ibu-ibu dan bapak-bapak, (4) Imam dan Kultum Bakda Magrib, dan (6) Pembagian Sembako. Seluruh program diselenggarakan dalam suasana edukatif, partisipatif, serta berbasis nilai-nilai spiritual dan sosial Islam. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin” diselenggarakan di Desa Balong dan Berjo, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini berlangsung selama tiga pekan berturut-turut, yaitu dari tanggal 24 Mei hingga 15 Juni 2025. Tim pelaksana terdiri atas mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan dukungan tokoh masyarakat, pimpinan ranting Muhammadiyah setempat, serta masyarakat umum sebagai peserta aktif.

Program seperti kultum bakda Maghrib dan keterlibatan pemuda sebagai imam mendorong penguatan karakter Islami, membentuk masjid sebagai pusat spiritual dan sosial, serta membumikan nilai *rahmatan lil ‘alamin*. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran beragama, tetapi juga menghidupkan kembali fungsi historis masjid dalam kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menunjukkan efektivitas pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam penguatan pendidikan agama Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat

pedesaan. Kegiatan ini memperlihatkan peran penting internalisasi nilai sebagai fondasi pembangunan karakter dan spiritualitas umat. Program PKM ini sangat relevan dengan nilai rahmatan lil ‘alamin yang menjadi inti dari ajaran Islam. Seluruh kegiatan tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga membumikan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan kebersamaan dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan. Pendekatan yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif yang diusung dalam kegiatan ini mencerminkan semangat Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang progresif.

Referensi

- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Profetika* , 167-178.
- Al-Ghazali. (2000). *Ihya Ulumuddin* (terj. Abdul Halim Mahmud). Beirut: Darul Fikr.
- As-Sirjani, Raghieb. (2008). *Sumbangan Peradaban Islam kepada Dunia* (terj. M. Abdul Ghoffar). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Buya Hamka. (1985). *Tafsir Al-Azhar* (Vol. 6). Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill
- Dewey, John. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Fadhlillah, M. (2020). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 383-393.
- Hasanuddin. (2022). Studi Kritis Terhadap Sistem Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah. *JOEL*, 729-738.
- Khaldun, Ibnu. (2002). *Muqaddimah Ibn Khaldun* (terj. Muhammad al-Fayyad). Beirut: Dar al-Fikr.
- Mezirow, Jack. (1997). Transformative learning: Theory to practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 1997(74), 5–12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.